

RESEARCH ARTICLE

Open Access

# *Hubungan Tingkat Pendidikan Serta Usia Terhadap Pengetahuan Penggunaan Obat Analgesik dan Antipiretik pada Ibu Hamil di Puskesmas Gayamsari*

Islina Dewi Purnami<sup>1,2\*</sup>, Yulinda Aini Ulfa<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Pain during pregnancy needs to be handled properly because pain that affects physically and psychologically pregnant women can cause depression and anxiety. Analgesic drugs are the most commonly given drugs worldwide and most analgesics are sold freely so do not require a prescription. The aim of this study was to determine the effect of education level and age on knowledge and consumption of analgesic and antipyretic drugs in pregnant women to reduce the risks posed during pregnancy and lactation. **Methods:** The study was conducted cross-sectionally at the Gayamsari Health Center in Semarang City. The sampling method used is purposive sampling. The instrument used is a questionnaire consisting of a knowledge questionnaire and a questionnaire on the use of analgesic and antipyretic drugs in pregnant women. The study sample was pregnant women who came and visited the Gayamsari Health Center and met the inclusion criteria. **Results:** The level of knowledge of pregnant women regarding analgesic and antipyretic drugs consumed during pregnancy is in the "High" category with a percentage of 80.0% and the results of the use of analgesic and antipyretic drugs in pregnant women show that respondents already understand well. **Conclusion:** Age did not affect the level of knowledge of pregnant women about analgesic and antipyretic drugs with a p-value of 0.216 where the p-value was greater than the significance level ( $\alpha=5\%$ ). Correlation analysis also found that there was no significant relationship between recent education and the level of knowledge of pregnant women ( $p = 0.981 > 0.05$ ).

**Keywords:** Analgesic; Antipyretics; Knowledge ; Pregnancy

## PENDAHULUAN

Kehamilan membutuhkan waktu 40 minggu yang dibagi dalam tiga periode yaitu trimester I, trimester II, dan trimester III<sup>1</sup>. Pada saat kehamilan terjadi beberapa keluhan salah satunya adalah nyeri. Tetapi hal ini tidak dialami oleh semua wanita yang sedang mengandung, karena terdapat wanita hamil yang tidak mengalami keluhan sama sekali.

Nyeri selama masa kehamilan yang disebabkan oleh kehamilan atau situasi akut seperti cedera maupun infeksi perlu ditangani dengan baik. Rasa sakit yang memberi pengaruh secara fisik maupun psikologis pada wanita hamil dapat menyebabkan depresi dan kecemasan. Di Provinsi Jawa Timur diperkirakan

sekitar 60-80% ibu hamil mengalami keluhan *back pain* dan penelitian yang dilakukan di Tasikmalaya juga menemukan bahwa 90% ibu hamil juga mengalami keluhan yang sama<sup>1,2</sup>.

Sakit merupakan keutamaan Allah SWT yang diberikan kepada kaum mukminin. Sebagai mana Allah SWT menurunkan penyakit Diapun juga menurunkan obat bersama penyakit itu. Manusia ketika sakit wajib berusaha untuk menyembuhkan penyakitnya sebagaimana dalam Alqur'an surah Ar Ra'd ayat 11 dijelaskan :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ أَن لَّا يُعَيَّرَ مَا يَقُولُ حَتَّىٰ يَبْغِرُوا مَا

بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ يَقُومُ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۖ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مَن وَالٍ

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-

\*Correspondence: [islinaapt2021@gmail.com](mailto:islinaapt2021@gmail.com)

<sup>1</sup>RSUD KRMT Wongsonegoro, Semarang

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (Q.S Ar-Rad: 11). Bermasalahnya kesehatan seseorang akan mengakibatkan terganggunya aktivitas dalam melaksanakan kewajiban sebagai umat-Nya baik *hablumnillah* maupun *hablumminnas*. Oleh karena itu kesehatan lahir batin sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas keseharian seseorang.

Berbagai analgesik telah diresepkan untuk mengobati rasa sakit pada ibu hamil, kebanyakan obat tersebut digunakan untuk mengurangi gejala-gejala terkait sakit kepala, nyeri, radang sendi, dan demam. Obat analgesik adalah obat yang paling sering diberikan di seluruh dunia. Alasan utama penggunaan analgesik secara luas dikarenakan kemudahan dalam mendapatkannya, kebanyakan analgesik dijual bebas, dan tidak memerlukan resep<sup>3</sup>. Contoh analgesik yang dapat dengan mudah didapat adalah parasetamol dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), Semua NSAID memiliki aksi antipiretik, analgesik, dan antiinflamasi kecuali paracetamol yang bersifat antipiretik dan analgesik<sup>4</sup>.

Penggunaan obat bagi ibu hamil harus mendapatkan perhatian khusus dengan mempertimbangkan keamanan dan efektivitas pengobatannya. Berdasarkan studi sebelumnya, hampir semua NSAID yang tersedia saat ini dapat memiliki efek signifikan yang tidak diinginkan bagi ibu hamil<sup>4</sup>. Oleh karena itu, wanita dan tenaga kesehatan perlu memahami keamanan analgesik serta antipiretik bagi ibu hamil untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan selama

kehamilan dan menyusui. Tingkat kematangan umur dan pendidikan seseorang akan mempengaruhi kemampuan menerima informasi. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki<sup>5</sup>.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengaruh tingkat pendidikan dan usia terhadap pengetahuan dan penggunaan obat analgesik dan antipiretik pada ibu hamil.

## METODE

Penelitian dilakukan secara *cross-sectional* di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan serta kuesioner penggunaan terkait obat analgesik dan antipiretik pada ibu hamil.

Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 responden, dengan kriteria inklusi yaitu: wanita hamil, berusia minimal 20 tahun, tingkat Pendidikan SD hingga perguruan tinggi, serta bersedia menjadi responden.

## HASIL

### Data Demografi

Penelitian ini mengkaji data demografi responden yang meliputi usia dan tingkat pendidikan dari ibu hamil. Dari data yang diisi oleh 30 responden ibu hamil, pada penelitian ini responden berada pada rentang usia 25-29 tahun (33.3% ) dan 30-34 tahun (33.3%). Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA/SMK/Sederajat yakni sebanyak 56.7% responden. Data hasil analisis demografi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data demografi responden

Demografi Responden	Jumlah (N=30)	Persentase
<b>Umur</b>		
20-24 tahun	7	23.30%
25-29 tahun	10	33.30%
30-34 tahun	10	33.30%
>35 tahun	3	10.00%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD/MI/Sederajat	4	13.30%
SMP/MTs/Sederajat	6	20.00%
SMA/SMK/Sederajat	17	56.70%
Perguruan Tinggi	3	10.00%

### Pengetahuan Obat Analgesik dan Antipiretik Pada Ibu Hamil

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 14 responden atau 46.7% ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap obat Ibuprofen. Pengukuran tingkat pengetahuan responden secara umum dilanjutkan dengan analisis deskriptif frekuensi dengan kategori kriteria rendah, sedang dan tinggi. Hasil analisis tingkat pengetahuan menunjukkan tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang mengenai obat analgesik dan antipiretik yang dikonsumsi selama kehamilan berada pada kategori Tinggi dengan presentase 80.0%. Data hasil analisis pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil pengetahuan tentang obat analgesik dan antipiretik pada ibu hamil di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang

No	Variabel Pengetahuan	B	%	S	%
<b>Efek pada janin</b>					
1	Obat anti nyeri dan anti demam memberikan efek buruk pada janin	18	60%	12	40%
<b>Keamanan Obat Analgesik dan Antipiretik</b>					
2	Parasetamol merupakan obat yang aman dikonsumsi selama kehamilan	22	73.3%	8	26.7%
3	Aspirin merupakan obat anti nyeri yang aman dikonsumsi selama kehamilan	21	70.0%	9	30.0%
4	Antalgin merupakan obat yang aman dikonsumsi selama kehamilan	25	83.3%	5	16.7%
5	Ibuprofen merupakan obat yang aman dikonsumsi selama kehamilan	16	53.3%	14	46.7%
6	Asam mefenamat merupakan obat yang aman untuk dikonsumsi selama kehamilan	20	66.7%	10	33.3%
7	Tramadol merupakan obat yang aman dikonsumsi selama kehamilan	25	83.3%	5	16.7%

Indikasi Obat Analgesik dan Antipiretik					
8	Obat anti nyeri dengan logo bertanda merah boleh digunakan secara pengobatan sendiri pada ibu hamil	24	80.0%	6	20.0%
9	Parasetamol mampu meredakan nyeri saat kehamilan	24	80.0%	6	20.0%
10	Parasetamol tidak mampu menurunkan panas pada kehamilan	20	66.7%	10	33.3%
Tempat Memperoleh Obat					
11	Informasi penggunaan obat anti nyeri dan anti demam untuk ibu hamil yang valid didapatkan di minimarket/ warung	25	83.3%	5	16.7%
Aturan Pakai Obat					
12	Obat anti nyeri dan anti demam untuk ibu hamil harus diminum sampai habis	25	83.3%	5	16.7%

### Penggunaan Obat Analgesik dan Antipiretik pada Ibu Hamil

Beberapa indikator disajikan pada responden untuk melihat pola penggunaan obat analgesik dan antipiretik pada ibu hamil di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang. hasil menunjukkan bahwa obat terbanyak yang dipilih ibu hamil ketika merasakan nyeri dan demam adalah parasetamol dengan presentase sebanyak 43.3% untuk obat nyeri dan 86.7% responden memilih sebagai obat ketika demam. Sedangkan sebanyak 33.3% responden masih

tidak mengetahui obat yang akan digunakan ketika mengalami nyeri saat kehamilan. Data hasil analisis penggunaan obat analgesik dan antipiretik pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Penggunaan obat analgesik dan antipiretik pada ibu hamil di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang

Indikator	N(%)
<b>Nama Obat Nyeri</b>	
a. Parasetamol	13 (43.3%)
b. Antalgin	0 (0%)
c. Asam mefenamat	5 (16.7%)
d. Ibuprofen	2 (6.7%)
e. Aspirin	0 (0%)
f. Obat lain	0 (0%)
g. Tidak tahu	10 (33.3%)
<b>Nama Obat Demam</b>	
a. Parasetamol	26 (86.7%)
b. Antalgin	0 (0%)
c. Asam mefenamat	0 (0%)
d. Ibuprofen	2 (6.7%)
e. Aspirin	0 (0%)
f. Obat lain	0 (0%)
g. Tidak tahu	2 (6.7%)
<b>Pengobatan Nyeri dan Demam</b>	
a. Tanpa obat ( pijat )	2 (6.7%)
b. Membeli obat sendiri	1 (3.3%)
c. Pergi ke rumah sakit/dokter	25 (83.3%)
d. Membiarkan sampai sembuh	2 (6.7%)
e. Tidak tahu	0 (0%)
<b>Mendapatkan Obat Nyeri dan Demam</b>	
a. Apotek	29 (96.7%)
b. Minimarket	0 (0%)
c. Warung kelontong	0 (0%)
d. Toko online	0 (0%)
e. Tidak tahu	1 (3.3%)
<b>Penyimpanan Obat Nyeri</b>	
a. Disimpan di tempat yang mudah dijangkau anak-anak	0 (0%)

b. Mencampur semua jenis obat dalam satu wadah	1 (3.3%)
c. Memisahkan obat menurut jenisnya dan memperhatikan cara penyimpanan di brosur pamflet	25 (83.3%)
d. Disimpan pada tempat yang terpapar sinar matahari	2 (6.7%)
e. Tidak tahu	2 (6.7%)

### Pengaruh Usia dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Pada analisis ini dilakukan uji regresi linier untuk mengetahui hubungan antara variabel usia ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang obat analgesik dan antipiretik pada saat kehamilan.. Data analisis Anova dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji Anova**

Data	Signifikansi	Keterangan
Pengaruh Usia dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang obat analgesik dan antipiretik	0.216	Tidak Signifikan

Berdasarkan uji ANOVA diperoleh *p-value* sebesar 0,216 dimana *p-value* lebih besar daripada taraf signifikansi ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat analgesik dan antipiretik

### Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil

Uji korelasi spearman dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Data hasil uji korelasi spearman dapat dilihat pada table 5 sebagai berikut.

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Spearman**

Data	Signifikansi	Keterangan
Hubungan pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat analgesik dan antipiretik	0.981	Tidak Signifikan

Hasil uji korelasi yang dilakukan menyatakan bahwa nilai signifikansi didapatkan 0,981 yang artinya  $> 0,05$  sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan ibu hamil.

### PEMBAHASAN

Hasil analisis pengetahuan ibu hamil yang disajikan pada table 1 mengenai obat analgesik dan antipiretik menunjukkan sebanyak 14 responden atau 46.7% ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang kurang terhadap obat Ibuprofen. Ibuprofen tidak dianjurkan dikonsumsi pada trimester terakhir kehamilan karena ibuprofen termasuk dalam kategori C yang dapat menyebabkan kelainan bawaan pada janin. Konsumsi ibuprofen pada trimester ketiga kehamilan dapat menyebabkan penutupan duktus arteriosus<sup>6,7</sup>.

Selanjutnya, hasil analisis tingkat pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Gayamsari Kota Semarang mengenai obat analgesik dan antipiretik yang dikonsumsi selama kehamilan sudah berada pada kategori Tinggi. Hasil ini didapatkan karena sebagian besar responden berada pada tingkat pendidikan menengah sehingga pengetahuan yang dimiliki responden yang didapat juga baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil diantaranya adalah usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, informasi dan media massa<sup>8</sup>.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan

bahwa obat terbanyak yang dipilih ibu hamil ketika merasakan nyeri dan demam adalah parasetamol dengan presentase sebanyak 43.3% untuk obat nyeri dan 86.7% responden memilih sebagai obat ketika demam. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumala Dewi dimana parasetamol umumnya dianggap sebagai analgesik pilihan pada ibu hamil <sup>1</sup>. Parasetamol merupakan obat nyeri ringan sampai sedang nyeri sesudah operasi cabut gigi dan pireksia <sup>9</sup>. Parasetamol masuk dalam kategori B yang berarti berisiko kecil atau bahkan tidak berisiko sama sekali pada sejumlah kasus. Parasetamol aman digunakan pada semua tahap kehamilan untuk menghilangkan rasa sakit dan untuk menurunkan suhu tubuh.

Pengobatan yang dilakukan ibu hamil ketika merasakan nyeri dan demam adalah dengan pergi ke rumah sakit/dokter dengan presentase sebanyak 83.3%. Penggunaan obat analgesik dan antipiretik pada ibu hamil memerlukan konsultasi dengan dokter untuk menghindari adanya efek buruk pada janin, pemilihan obat bagi ibu hamil juga harus berpedoman dengan kategori FDA dan Frekuensi penggunaan obat tergantung pada jenis obat yang digunakan serta memperhatikan tujuan terapi pengobatannya <sup>10</sup>.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 3, mayoritas ibu hamil dengan presentase sebanyak 96.7% yang berkunjung ke Puskesmas Gayamsari memilih membeli obat antinyeri dan antideham di apotek. Berdasarkan BPOM RI, obat digolongkan menjadi beberapa golongan yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, obat narkotika dan psikotropika <sup>9</sup>. Obat keras, obat wajib apotek, obat narkotika dan psikotropika merupakan obat yang hanya bisa diperoleh di apotek, sedangkan Obat bebas dan obat bebas terbatas merupakan obat yang dapat dijual bebas tanpa resep dokter, sehingga bisa ditemui di

supermarket atau toko-toko yang menjual obat.

Pemahaman ibu hamil merupakan salah satu faktor penting dalam pencegahan efek teratogenik yang ditimbulkan oleh obat-obatan. Informasi obat yang benar akan sulit ditemukan di swalayan atau toko-toko kelontong yang menjual obat. Apabila ibu hamil membeli obat di apotek, apoteker akan memberikan informasi obat yang benar, memberikan konseling tentang sediaan farmasi, pengobatan dan perbekalan kesehatan lainnya, sehingga ibu hamil dapat terhindar dari bahaya penyalahgunaan atau penggunaan salah sediaan farmasi atau perbekalan kesehatan lainnya <sup>1</sup>.

Selanjutnya pada penelitian ini, mayoritas ibu hamil memilih menyimpan obat dengan memisahkan obat menurut jenisnya dengan memperhatikan cara penyimpanan di brosur pamflet dengan presentase 83.3%. Berdasarkan modul yang diterbitkan Departemen Kesehatan RI, Penyimpanan obat yang baik yakni dengan membaca aturan penyimpanan obat pada kemasan, menjauhkan dari jangkauan anak, jauhkan dari sinar, matahari langsung/lembab/suhu tinggi dan sebagainya, disimpan dalam kemasan asli dengan etiket yang masih lengkap, memeriksa tanggal kedaluwarsa dan kondisi obat serta memiliki kunci almari penyimpanan obat <sup>11</sup>. Cara penyimpanan obat yang dilakukan oleh responden di Puskesmas Gayamsari kota Semarang sudah tepat.

Pada analisis pengaruh usia dengan tingkat pengetahuan ibu hamil diperoleh *p-value* sebesar 0,216 dimana *p-value* lebih besar daripada taraf signifikansi ( $\alpha=5\%$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang obat analgesik dan antipiretik. Ibu hamil yang memiliki usia lebih tua belum tentu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, ibu hamil yang berusia lebih muda belum tentu memiliki tingkat

pengetahuan yang rendah.

Hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan terhadap pengetahuan yang dilakukan pada penelitian ini menyatakan bahwa nilai signifikansi didapatkan 0,981 yang artinya  $> 0,05$  sehingga disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,005 yang artinya kekuatan korelasi sangat lemah antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kumala Dewi, yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil tentang obat analgesik dan antipiretik ( $p=0,469>0,05$ )<sup>1</sup>.

Menurut Notoatmojo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu<sup>12</sup>. Studi yang dilakukan oleh Dale mendapatkan hasil bahwa pengalaman belajar seseorang 75% di peroleh dari indra penglihatan (mata), 13% melalui indera pendengaran (telinga) dan selebihnya melalui indera yang lain<sup>13</sup>. Tingkat Pengetahuan individu tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, sosial budaya, informasi dan media massa.

## KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan terhadap ibu hamil yang mengunjungi puskesmas Gayamsari kota Semarang mendapatkan kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai obat analgesik dan antipiretik yang dikonsumsi selama kehamilan berada pada kategori Tinggi dengan presentase sebanyak 80.0%. Analisis usia dengan tingkat pengetahuan, menunjukkan bahwa Usia tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai obat analgesik dan antipiretik dengan  $p$ -value sebesar 0,216

dimana  $p$ -value lebih besar daripada taraf signifikansi ( $\alpha=5\%$ ). Analisis korelasi juga didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir dengan tingkat pengetahuan ibu hamil ( $p=0,981 > 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

1. A. A. R. M. F. Kumala Dewi et al., "Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Analgesik Dan Antipiretik Pada Ibu Hamil," *J. Farm. Komunitas*, vol. 7, no. 1, p. 8, 2020, doi: 10.20473/jfk.v7i1.21658.
2. U. Sulastri, M. Politeknik, M. Penelitian, H. Nurakilah, L. Marlina, and I. Nurfikah, "Penatalaksanaan Nyeri Punggung Pada Ibu Hamil Trimester III Dengan Metode Kinesio Tapping Berdasarkan Standar Profesi Bidan," vol. 18, pp. 145–151, 2022.
3. M. J. Alsaeed and D. A. Elmaghraby, "Assessing the knowledge of analgesic drugs utilization during pregnancy among women in saudi arabia: A cross-sectional study," *Int. J. Environ. Res. Public Health*, vol. 18, no. 14, 2021, doi: 10.3390/ijerph18147440.
4. C. Kassaw and N. T. Wabe, "Pregnant Women and Non-Steroidal Anti-Inflammatory Drugs: Knowledge, Perception and Drug Consumption Pattern During Pregnancy in Ethiopia," *N. Am. J. Med. Sci.*, vol. 4, no. 2, p. 72, Feb. 2012, doi: 10.4103/1947-2714.93377.
5. M. Pakpaha et al., *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. 2021.
6. N. Chumpanya, V. Plakornkul, J. Roongruangchai, Y. Viravud, and T. Rungruang, "The Teratogenic Effects of Ibuprofen on Developing in Ovo Chick Embryo," *Teratology*, vol. 15, no. 2, pp. 2737–2743, 2020.
7. H. Setyoningsih, M. Austine, T. Kesehatan, and C. Utama, "Evaluation of Pregnant Women ' s Knowledge Levels about Treatment During Pregnancy in Obgyn Clinic Hospital Panti Rahayu Yakkum Purwodadi Evaluasi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengobatan Selama

- Masa Kehamilan di Poli Kandungan Rumah Sakit Panti R,” *Menara J. Heal. Sci.*, pp. 182–195, 2022.
8. R. Amalia, E. K. Untari, and B. Wijianto, “Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Dan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Tambah Darah,” *J. Mhs. Farm. Fak. Kedokt. UNTAN*, vol. 5, no. 1, pp. 1–6, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfar masi/article/view/48779/75676590299>
  9. Badan Pengawas Obat dan Makanan, *Informatorium Obat Nasional Indonesia Cetakan Tahun 2017*. Jakarta: BPOM RI, 2014.
  10. B. G. Katzung, *Basic and Clinical Pharmacology*, 14th ed. USA: McGraw Hill Professional, 2017.
  11. Departemen Kesehatan RI, *Modul I Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI, 2008.
  12. L. P. Sukarini, “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Buku KIA,” *J. Genta Kebidanan*, vol. 6, no. 2, 2018, doi: 10.36049/jgk.v6i2.95.
  13. M. R. Apriansyah, “Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahan Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta,” *J. PenSil*, vol. 9, no. 1, pp. 9–18, 2020, doi: 10.21009/jpensil.v9i1.12905.